

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA SMA IT NUR HIDAYAH

Faizah Nurul Adila¹, Mintasih Indriayu², Dewi Kusuma Wardani³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Adilafaizah1@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, mientasihindriayu@yahoo.com

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, dewikusuma@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p375-384>

Article history

Received

19 June 2024

Revised

14 August 2024

Accepted

1 September 2024

How to cite

Adila, N.A., Indriayu, M., & Wardani, D.K. (2024). Pengaruh teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa SMA IT Nur Hidayah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 375-384.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p375-384>

Kata Kunci: Teman sebaya, keuangan keluarga, literasi keuangan

Keywords: *peers, family financial, financial literacy*

Corresponding author

Faizah Nurul Adila

Adilafaizah1@gmail.com

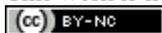
Abstrak

Pesatnya perkembangan zaman menyebabkan remaja menghadapi sistematika keuangan lebih awal. Data menunjukkan tingkat literasi keuangan remaja rendah. Rendahnya literasi keuangan meningkatkan resiko remaja terdampak resiko keuangan. Sosialisasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mendorong literasi keuangan. Sosialisasi dilakukan oleh teman sebaya dan orang tua. Guna mendorong tingkat literasi keuangan, perlu diketahui pengaruh teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Penelitian bersifat kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 172 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif secara parsial maupun simultan teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa SMA IT Nur Hidayah.

Abstract

Data shows that teenagers' financial literacy levels are low. Low financial literacy increases the risk of teenagers being affected by financial risks. Financial socialization is one of the factors that encourages financial literacy. Socialization is carried out by peers and parents. In order to increase the level of financial literacy, it is necessary to know the influence of peers and family financial socialization on financial literacy. This research is quantitative with a population of class XI Nur Hidayah Integrated Islamic Highschool students. The Sampling was carried out using proportional random sampling technique. The number of samples obtained was 172 respondents. Data collection uses questionnaires and data analysis uses multiple linear regression analysis. The research results show that there is a significant positive influence, partially or simultaneously, by peers and family financial socialization on the financial literacy of IT Nur Hidayah High School students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan digital teknologi dan globalisasi menyebabkan layanan keuangan dan produk keuangan lebih mudah di akses, namun di sisi lain terdapat kompleksitas keuangan yang harus dihadapi. *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2020b) menyatakan salah satu dampak pesatnya perkembangan adalah remaja dihadapkan pada sistematika keuangan lebih awal seperti mengelola dan membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan dibutuhkan dalam proses pengenalan sistematika keuangan karena melalui literasi keuangan individu belajar memahami dasar keuangan seperti sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan. Pemahaman tersebut yang nantinya menghasilkan keputusan keuangan (Moreno-Herrero et al., 2018)

OECD (2023a) menerangkan literasi keuangan secara internasional diakui sebagai topik penting bagi kaum muda di dunia. OECD secara khusus mendefinisikan literasi keuangan bagi remaja sebagai perpaduan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang perlu dilaksanakan agar menciptakan keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kenyamanan keuangan individu Kadoya & Khan (2020) merumuskan pengertian literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami implikasi bunga, inflasi, risiko dan diversifikasi. Tiga faktor fundamental dari literasi keuangan adalah perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang (Radoica & Luburic, 2018).

Literasi keuangan memiliki dampak terhadap kesejahteraan individu. Orang yang kurang melek literasi keuangan beresiko melakukan kesalahan dalam membuat keputusan serta menjadi sasaran oknum-oknum tidak bertanggung jawab (Muñoz-Murillo et al., 2020). Selain itu individu yang melek literasi keuangan lebih mampu membuat keputusan keuangan. Penguatan literasi keuangan membantu individu mencapai target finansial, dimana pencapaian tersebut berkaitan dengan bagaimana individu menabung dan mengatur penggunaan uang (Dewi et al., 2020).

Sebaliknya, ketidakpedulian terhadap literasi keuangan dapat menyebabkan kerugian berupa konsumsi dan pengeluaran yang boros. Individu yang tidak terliterasi dengan baik cenderung tidak membuat perencanaan keuangan sehingga memiliki resiko konsumsi berlebih berupa tindakan pembelian yang didasari keinginan-keinginan diluar kebutuhan dan dilakukan semata untuk memenuhi hasrat (Wiharno et al., 2021). Perilaku tersebut berdampak pada gangguan pembelian kompulsif dan kecanduan belanja. Dampaknya akan berlanjut pada ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri (Boru et al., 2021).

Selaras dengan pernyataan Azizatunnisa & Herdiana (2020) yaitu seseorang dengan perilaku konsumtif dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental dan kerentanan sosial ekonomi. Peningkatan literasi keuangan dibutuhkan untuk menurunkan perilaku konsumtif melalui pengetahuan pengelolaan keuangan yang mana mengarahkan individu dalam mengambil keputusan keuangan dengan baik. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan konsumen cerdas yang melakukan pembelian dan penggunaan dengan mempertimbangkan untung dan ruginya. Selain itu, mereka yang memiliki pemahaman finansial akan menyisihkan sebagian uangnya sebagai persiapan keperluan di masa mendatang (Yudasella & Krisnawati, 2019).

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menyatakan, remaja berumur 15 tahun sudah mulai menggunakan uang dan membuat keputusan keuangan. PISA juga memaparkan 22% remaja berumur 15 tahun berada di bawah ambang batas literasi. China mendapat skor terbaik yaitu hanya 9% siswa dengan literasi keuangan rendah dan Brazil menjadi negara dengan skor terburuk yaitu 53% siswa tidak teredukasi keuangan (OECD, 2023b). Sementara itu, indeks literasi keuangan Indonesia di tingkat negara masih tergolong rendah yaitu 48,68%, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dapat diartikan dari 100 jiwa penduduk hanya 48 orang yang memahami sistematika keuangan. Jika dilihat dari pengelompokan umur, remaja pada rentang 15-17 memiliki tingkat literasi keuangan 15,91%, dan pada rentang umur 18-25 sebesar 44,04%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata remaja di Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah. Maka dari itu, penting untuk mengetahui faktor yang memengaruhi literasi keuangan sebagai upaya mendorong tingkat literasi remaja.

Sosialisasi keuangan merupakan proses penerimaan dan penumbuhan nilai-nilai oleh lingkungan yang memengaruhi perencanaan keuangan individu dan perilaku yang meningkatkan kesejahteraan finansial (Utkarsh et al., 2020). Sosialisasi keuangan memiliki agen sosialisasi yang terdiri dari orang tua, sekolah, teman dan media sosial. Semakin banyak seseorang mendapatkan jangkauan finansial dari orang tua, sekolah, teman atau media sosial, maka semakin besar peluang individu mendapatkan pengetahuan kemampuan uang mumpuni beserta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut (Hendarto et al., 2021).

Thomas & Subhashree (2020) menyatakan salah satu agen yang dapat mendorong tingkat literasi keuangan adalah teman sebaya. Sekelompok anak dengan kematangan serta prinsip yang sama dimana mereka cenderung saling memengaruhi anggota kelompok dapat disebut sebagai lingkungan teman sebaya (Darmawan &

Pratiwi, 2020). Saat memasuki usia remaja. Seseorang akan memiliki intensitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan teman seusianya. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya menjadi penting guna meningkatkan tingkat literasi keuangan (Thomas & Subhashree, 2020). Suratno et al. (2021) menyatakan teman sebaya sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, kualitas pertemanan dalam lingkungan teman sebaya berhubungan positif dengan aktivitas sehari-hari, termasuk tingkat literasi individu.

Laursen & Veenstra (2021) mengungkapkan lingkungan teman sebaya sebagai kejadian di mana satu orang mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh, satu atau banyak orang lain yang memiliki usia yang sama. Kelompok anak-anak yang memiliki level kematangan yang sama serta memegang nilai-nilai kehidupan bersama yang juga saling memengaruhi anggota kelompoknya dapat disebut juga dengan kelompok teman sebaya (Darmawan & Pratiwi, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan teman sebaya adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama dan berada di tingkat kelas yang sama.

Studi yang dilakukan Alekam et al. (2018) mengungkapkan teman sebaya memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Penelitian tersebut dilakukan di Malaysia dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah individu dengan rentang umur 17-34 tahun. Pengambilan sampel *non-probability*, sampel terpilih hanya berdasarkan kemudahan pengambilan data penelitian. Peneliti tidak memertimbangkan pemilihan sampel yang mewakili keseluruhan populasi. Konsisten dengan penelitian Sarju & Sobandi (2021) yang menyimpulkan literasi keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teman sebaya. Penelitian dilakukan di SMA Daruh Falah untuk tingkat kelas 11 IPS. Bertentangan dengan hasil penelitian oleh Darmawan & Pratiwi (2020) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan tidak terpengaruh signifikan oleh teman sebaya. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan populasi mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi FEB UMPS, Unsoed, dan UNWIK. Pengambilan sampel data menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan hasil dampak teman sebaya terhadap literasi keuangan memungkinkan untuk diteliti kembali pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan.

Menurut Syuliswati (2020) keluarga adalah ruang pertama bagi anak untuk belajar keuangan dimana terdapat proses sosialisasi keuangan di dalamnya. Orang tua sebagai agen sosialisasi yang mendorong anak untuk berperan sebagai konsumen dan pengelola keuangan di pasar. Sehingga anak memperoleh pengetahuan yang benar mengenai pembelanjaan barang, menabung dan investasi. Selaras dengan *Theory of Consumer*

Socialization oleh Goyal & Kumar (2021) dimana keluarga dapat menjadi agen sosialisasi dalam lingkup budaya dan norma keluarga. Orang tua adalah agen sosialisasi utama, pengasuh, lingkungan, pembangun dan pengelola sumber daya pemuda (Zhu, 2019). Hashim et al. (2021) mengungkapkan sosialisasi keuangan keluarga merupakan peningkatan pemahaman anak mengenai produk keuangan, konsep serta resiko. Proses tersebut dilakukan oleh orang tua melalui pemberian informasi, arahan dan saran yang objektif, pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menjadi lebih paham terhadap risiko dan peluang keuangan, dibuatnya pilihan berdasarkan informasi, diketahui kemana harus mencari pertolongan, dan pengambilan tindakan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi yaitu konsumen ataupun investor.

Sosialisasi keuangan keluarga mengacu pada proses di mana orang tua mengajar anak-anak mereka tentang masalah keuangan, termasuk sikap, perilaku, dan keterampilan keuangan. Ini dapat mencakup instruksi langsung, pemodelan perilaku keuangan, dan percakapan tentang uang dan pengambilan keputusan keuangan (LeBaron & Kelley, 2021). sosialisasi keuangan keluarga terdiri dari dua dimensi: proses sosialisasi keuangan dan hasil sosialisasi keuangan (Rea et al., 2019).

Orang tua mensosialisasikan tentang keuangan terlebih dahulu kepada anaknya dimana anak mendapatkan pengetahuan keuangan yang baik (Syuliswati, 2020). Sosialisasi keuangan terletak pada keterampilan, preferensi dan sikap keuangan seseorang yang berkembang berdasarkan interaksi sosial di lingkungannya (Abror & Patrisia, 2019). Generasi muda memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi muda, oleh karena itu tindakan orang tua beserta pengajaran langsungnya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan finansial. Orang tua juga menjadi pemeran kunci dalam transmisi literasi keuangan antar generasi (Brown et al., 2018). Studi menunjukkan pendidikan keuangan (termasuk keluarga, teman, media dan sekolah) memiliki dampak signifikan melalui sosialisasi keuangan dengan memengaruhi literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku dan kepuasan keuangan (Zhao & Zhang, 2020).

Riset pada beberapa negara menunjukkan, membahas masalah keuangan dengan orang tua mampu meningkatkan literasi keuangan pada anak (Moreno-Herrero et al., 2018). Penelitian tersebut menggunakan data dari penilaian literasi keuangan OECD PISA tahun 2015. Zhao & Zhang (2020) menunjukkan penelitiannya bahwa sosialisasi keuangan keluarga mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap tiga indikator literasi keuangan (pengetahuan keuangan, skill keuangan, dan

efikasi diri). Penelitian tersebut menggunakan sampel perwakilan nasional sebanyak 6.311 responden Unites states dari *Financial Well-being Survey* tahun 2016. Sejalan dengan hasil penelitian Abror & Patrisia (2019) yang menyaftakan literasi keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh proses sosialisasi di lingkungan keluarga. Populasi pada penelitian tersebut adalah gen z yan minimal berumur 17 tahun di Indonesia. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ishar & Anam (2021) yang mengungkapkan proses sosialisasi keuangan di lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling* dengan mahasiswa sebagai responden.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *National Strategy on Indonesian Financial Literacy* memaparkan proyeksi literasi keuangan pada siswa SMA dimana literasi keuangan dimasukkan dalam kurikulum 2013. Literasi keuangan termasuk dalam literasi dasar yang penerapannya melalui intrakurikuler, kokuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pada intrakurikuler muatan literasi keuangan terdapat dalam silabus kurikulum mata pelajaran Ekonomi kelas 10 dan 11 IPS. Sedangkan pada kurikulum merdeka, literasi keuangan diterapkan melalui capaian pembelajaran Ekonomi fase E, buku siswa kelas 10, prakarya dalam elemen produksi, dan proyek profil pelajar pancasila tema kewirausahaan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA IT Nur Hidayah yang mana diterapkan pada kelas 11 dan 10, sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013. SMA IT Nur Hidayah merupakan sekolah yang memadupadankan pengetahuan umum dengan ilmu agama dan menerapkannya pada kurikulum sekolah. SMA IT Nur Hidayah menjadi sekolah yang unggul dari segi agama dan akademik. Sekolah tersebut juga didukung dengan kualitas fasilitas yang memadai. Siswa di SMA IT Nur Hidayah terdidik menjadi agen kebaikan yang berkarakter islami dengan keseimbangan sikap spiritual, sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Siswa SMA IT Nur Hidayah juga berkemampuan dalam mengimplementasikan nilai diri di untuk masyarakat ataupun di kehidupan sehari-hari. Sekolah juga mampu mendukung siswa dalam pengembangan diri dengan fasilitas beserta keuangan yang mencukupi untuk melakukan banyak variasi kegiatan sekolah. T

Meskipun begitu, berdasarkan survey dan wawancara awal pada siswa serta guru pada rentang waktu bulan Mei-Juni 2023 di SMA IT Nur Hidayah ditemukan kesadaran keuangan pada siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih maraknya budaya konsumtif di kalangan siswa. Hal tersebut menjadi permasalahan dikarenakan siswa memiliki latar belakang

sosial ekonomi yang berbeda. Salah satu dampak dari perilaku konsumtif yang merajalela siswa melakukan pembelian diluar kebutuhan dan didasari *fear of missing out* (FOMO) serta mengabaikan kemampuan keuangan yang dimiliki. Beberapa siswa mengaku seringkali kehabisan uang saku diluar jangka waktu yang ditetapkan. Berdasarkan pengamatan siswa sendiri mengakui masih banyak teman-temannya yang membelanjakan sesuatu diluar kebutuhan dan tidak jarang merugikan karena kemampuan keuangan yang berbeda.

Kesadaran dalam pengelolaan keuangan juga menjadi keresahan yang muncul lantaran siswa tidak memiliki orientasi rencana keuangan di masa mendatang, ditunjukkan dari banyak siswa yang tidak membiasakan diri menabung dan tidak terdapat perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan. Siswa mengaku masih tidak teratur dan tidak terorganisir dalam menggunakan uang sehingga masih membutuhkan pembelajaran pengelolaan keuangan yang baik. Minimnya pengetahuan siswa mengenai keuangan juga menjadi permasalahan, masih banyak siswa yang salah dalam memahami instrument keuangan seperti investasi dan kredit. Hal tersebut menempatkan siswa pada kondisi rentan terjerat masalah keuangan di masa mendatang, seperti penipuan, hutang piutang dan pinjaman online.

Tabel 1. Data Awal Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA IT Nur Hidayah

Indikator Literasi Keuangan	N	Rata-rata
Pengetahuan Keuangan	33	38,4
Perilaku Keuangan	33	26,7
Sikap Keuangan	33	28,4
Rata-rata total		31,2%

(Sumber: Data diolah)

N menunjukkan jumlah responden dan Rata-rata diambil berdasarkan nilai akhir pengisian form penelitian awal. Instrumen penelitian awal dibuat berdasarkan dua indikator literasi keuangan yaitu perilaku keuangan dan sikap keuangan. Tabel di atas menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan siswa SMA IT Nur Hidayah yang rendah. Rendahnya literasi dapat dilihat dari rata-rata nilai yang didapat berada di bawah 50%. Maka, guna mengurangi kerentanan siswa terhadap permasalahan keuangan pada masa sekarang maupun di masa depan, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan siswa kelas XI di SMA IT Nur Hidayah. Pemaparan sebelumnya menyatakan, teman sebaya diukur berdasarkan rentang umur remaja diatas 17 tahun memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dimana memiliki kesamaan rentang umur dengan penelitian yang dilaksanakan, namun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian oleh Darmawan & Pratiwi (2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Chen & Volpe sebagai sumber rujukan

indikator literasi keuangan, penelitian ini menggunakan adaptasi indikator literasi keuangan dari OECD (2023b) yaitu perilaku keuangan dan sikap keuangan. Instrumen pada indikator tersebut telah disesuaikan dengan sasaran penelitian yaitu siswa SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah; 1. Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah; 2. Mengetahui pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah; 3. Mengetahui pengaruh teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teman sebaya (X_1) dan sosialisasi keuangan keluarga (X_2) sebagai variabel independen, dan literasi keuangan (Y) menjadi variabel dependen Siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah yang terdiri dari 303 siswa sebagai populasi dalam penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* dan menghasilkan sejumlah 172 responden.

Indikator variabel literasi keuangan terdiri dari perilaku keuangan dan sikap keuangan (OECD, 2023b). Teman sebaya menggunakan indikator oleh Aida & Rochmawati (2022) yang terdiri dari (1) melakukan interaksi bersama, (2) memberikan dukungan maupun dorongan, (3) memberikan pengalaman serta pengetahuan baru, (4) mengikuti kebiasaan. Sedangkan variabel sosialisasi keuangan keluarga terdiri dari indikator praktek pengajaran, permodelan perilaku dan uang saku (Antoni & Saayman, 2021).

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner, kuisioner lebih dulu di uji validitas dan uji reliabilitasnya sebelum digunakan. *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas. Pengukuran teman sebaya terdiri dari melakukan interaksi bersama, memberikan dukungan maupun dorongan, memberitahukan pengalaman serta pengetahuan baru dan mengikuti kebiasaan (Aida & Rochmawati, 2022). Pengukuran sosialisasi keuangan terdiri dari praktek pengajaran, permodelan perilaku dan uang saku (Antoni & Saayman, 2021). Pengukuran literasi keaungan diadaptasi dari OECD (2020) yaitu perilaku keuangan dan sikap keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Prasyarat Analisis

One-Sample Kolmogrov Smirnov dilakukan untuk menguji normalitas dan pengujian menghasilkan nilai

signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan data memiliki distribusi yang normal.

Nilai *deviation for linearity* perlu diketahui untuk menguji linieritas. Dikatakan linear jika *sig. linearity* $< 0,05$. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,000 dan variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,000. Teman sebaya dan sosialisasi keuagan keluarga memiliki hubungan linear dengan literasi keuangan.

Uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer, dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ditemukan heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan *sig.* variabel teman sebaya (X_1) $0,913 > 0,05$ dan *sig.* variabel sosialisasi keuangan keluarga (X_2) $0,742 > 0,05$. Artinya, heterokedastisitas tidak terjadi pada data yang digunakan.

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
X_1	0.750	1.334
X_2	0.750	1.334

(Sumber: Data diolah)

Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui analisis regresi berganda. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				
	B	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	4.946			3.447	0.001
X_1	0.134		0.174	2.447	0.015
X_2	0.381		0.493	6.934	0.000

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai konstanta sebesar 4,936, nilai koefisien regresi variabel teman sebaya sebesar 0,134, nilai koefisien regresi variabel sosialisasi keuangan keluarga sebesar 0,381. Sesuai hasil tersebut

didapatkan model regresi yang mewakili besaran nilai X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,946 + 0,134X_1 + 0,381X_2$$

Uji t

Berpengaruh tidaknya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui uji t yang mana dinilai dari besaran signifikansi yaitu berpengaruh jika $sig < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Diketahui $t \text{ tabel}$ sebesar 1,973. Maka berikut penjabaran mengenai hasil uji t :

1. Teman sebaya memiliki nilai $t \text{ hitung}$ 2,442 > 1,973 dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Nilai t bersifat positif dan lebih besar dari $t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel teman sebaya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel literasi keuangan.
2. Sosialisasi keuangan keluarga memiliki nilai $t \text{ hitung}$ 6,9432 > 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai t bersifat positif dan lebih besar dari $t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel literasi keuangan.

Uji F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat diketahui melalui uji F. Dikatakan berpengaruh secara simultan jika nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F \text{ hitung}$ lebih besar dari $F \text{ tabel}$. Diketahui $F \text{ tabel}$ sebesar 3,049.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446.217	2	223.108	47.389	0.000
Residual	795.661	169	4.708		
Total	1241.878	171			

(Sumber : Data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan nilai $F \text{ hitung}$ 47,389 > 3,049 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai F bersifat positif dan lebih besar dari $F \text{ tabel}$, dapat ditarik kesimpulan teman sebaya dan sosialisasi keuangan berpengaruh simultan terhadap literasi keuangan.

Koefisien Determinasi

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.599	0.359	0.352	2.170

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai $R \text{ square}$ sebesar 0,359 atau 35,9% dimana dapat diartikan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga sebanyak 35,9%. Maka terdapat 64,1% besaran pengaruh oleh variabel lain diluar variabel teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap variabel literasi keuangan. Seperti variabel media sosial dan variabel pendidikan keuangan di sekolah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan

Hasil persamaan regresi dalam penelitian adalah $Y = 4,946 + 0,134X_1 + 0,381X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut nilai koefisien teman sebaya adalah 0,134 yang dapat diartikan setiap peningkatan satu pada satuan variabel teman sebaya maka akan meningkatkan literasi keuangan sebesar 0,134, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Uji t pada variabel teman sebaya menghasilkan $t \text{ hitung}$ 2,447 > 1,973 dan nilai signifikansi 0,015 < 0,050, maka dapat diartikan variabel teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut berdasarkan pengumpulan data melalui kuisioner dengan indikator tentang teman sebaya yang membuktikan semakin tinggi interaksi teman sebaya pada siswa SMA IT Nur Hidayah maka tingkat literasi keuangan juga meningkat. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang menyatakan teman sebaya sebagai salah satu agen yang dapat mendorong level literasi keuangan (Thomas & Subhashree, 2020), Yanto et al. (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan salah satu faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah teman sebaya.

Bukti statistik kuisioner didukung dengan kondisi di lapangan dimana siswa yang banyak berinteraksi dengan temannya memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Siswa yang memiliki kelompok teman sebaya banyak berbagi mengenai pengalaman pembelian barang dan saling memberikan saran tentang pengelolaan keuangan. Sekolah yang berbasis asrama mengharuskan siswa mengelola keuangan secara mandiri, dan diskusi antar teman membantu siswa belajar menggunakan uang saku dengan baik.

Lingkungan teman sebaya yang saling memberikan dorongan maupun dukungan juga memberikan dampak positif pada literasi keuangan siswa. Teman sebaya menjadi lingkungan terdekat bagi siswa dan mengisi kekosongan peran orang tua. Dorongan dan dukungan antar teman membantu siswa mengontrol diri dalam menggunakan uang sehingga tidak impulsif dalam

melakukan pembelian serta mendorong siswa untuk menyiapkan keuangan jangka panjang sehingga uang dapat digunakan dengan bijak. Siswa juga saling memberitahukan pengalaman serta pengetahuan baru sehingga menghindarkan siswa dari resiko kerugian pembelanjaan ataupun penipuan keuangan dan membantu siswa mendapatkan pengalaman yang baik dalam menggunakan uang.

Sekolah dengan asrama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai lingkungan terdekat, perilaku serta sikap siswa terhadap keuangan memengaruhi orang lain yang berada dalam satu kelompok pertemanan. Siswa saling mencontoh tindakan temannya dalam menggunakan uang. Tindakan pengelolaan keuangan yang baik oleh satu siswa mendorong teman sebayanya melakukan hal yang serupa sehingga terbentuk budaya literasi keuangan yang baik di lingkungan pertemanan.

Interaksi dan diskusi antar teman sebaya lebih banyak mengenai pengalaman pembelian sehingga siswa dalam melakukan pembelian tidak gegabah namun membuat pertimbangan yang menyeluruh. Namun dalam mengelola uang saku, belum banyak siswa yang memerhatikan pengeluarannya. Sehingga terdapat pengeluaran yang melebihi kemampuan siswa. Diskusi antar teman tidak banyak membahas mengenai pentingnya mencatat pengeluaran ataupun cara mengelola keuangan yang baik. Selain itu lingkungan teman sebaya lebih banyak memengaruhi satu sama lain melalui diskusi dan interaksi ketimbang mencontoh perilaku satu sama lain. Maka sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan dapat dimulai dari memberikan ilmu pengetahuan keuangan kepada siswa sehingga dapat dijadikan topik diskusi antar teman. Pemahaman yang baik dapat mendorong terbangunnya perilaku positif di lingkungan teman sebaya yang mana lingkungan tersebut saling memengaruhi melalui mencontoh satu sama lain.

Sarju & Sobandi (2021) dalam penelitiannya menyebutkan teman sebaya merupakan pihak yang melakukan sosialisasi keuangan jika anak berada diluar lingkungan keluarga. Teman sebaya merupakan informan sekaligus penasehat keuangan. Individu dalam berperilaku dan berpikir dalam membuat keputusan keuangan dipengaruhi oleh teman sebaya. Lingkungan sosial teman sebaya membantu anggota kelompok untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Para anggota berkumpul dalam lingkungan teman sebaya, berbagi informasi, mendiskusikan keputusan yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Efek teman sebaya mengarah pada pembelajaran sosial dan kebiasaan finansial yang baik (Malhotra & Baag, 2022). Ketidaktahuan siswa terhadap kondisi keuangan mendorong siswa mencari alternatif melalui teman sebaya (Aida & Rochmawati, 2022).

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan

Hasil persamaan regresi dalam penelitian adalah $Y = 4,946 + 0,134X_1 + 0,381X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut nilai koefisien sosialisasi keuangan keluarga adalah 0,381 yang dapat diartikan setiap peningkatan satu pada satuan variabel sosialisasi keuangan keluarga maka akan meningkatkan literasi keuangan, dengan catatan variabel lain memiliki nilai yang tetap. Uji t pada variabel sosialisasi keuangan keluarga menghasilkan t hitung $6,934 > 1,973$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut berdasarkan pengumpulan data melalui kuisioner dengan indikator tentang sosialisasi keuangan keluarga yang membuktikan semakin tinggi sosialisasi keuangan keluarga pada siswa SMA IT Nur Hidayah maka tingkat literasi keuangan juga semakin tinggi. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan Zhao & Zhang (2020) yaitu sosialisasi keuangan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan (Abror & Patrisia, 2019), (Moreno-Herrero et al., 2018).

Sosialisasi keuangan keluarga memiliki dampak terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Hal tersebut menunjukkan meskipun SMA IT Nur Hidayah merupakan sekolah berbasis asrama dimana siswa memiliki keterbatasan komunikasi dengan orang tua, interaksi tidak langsung orang tua terhadap anak tetap berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak belajar. Sosialisasi keuangan oleh keluarga pada anak sudah di dorong sejak anak dikenalkan pada pasar sebagai konsumen serta pengelolaan keuangan (Syuliswati, 2020). Dapat diartikan sosialisasi keuangan keluarga sudah terjadi sejak anak dikenalkan mengenai keuangan sehingga pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan tidak terbatas pada saat anak remaja dan keterbatasan komunikasi saat anak memasuki umur remaja tidak menghambat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap tingkat literasi keuangan.

Bukti statistik kuisioner didukung dengan kondisi di lapangan dimana siswa keluarga yang memiliki kesadaran melakukan sosialisasi keuangan akan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Sekolah yang berbasis asrama mengharuskan orang tua memberikan uang saku dan keterbatasan komunikasi membuat anak membuat keputusan keuangan tanpa bantuan orang tua. Maka dengan pemberian uang saku dari orang tua siswa belajar mengelola keuangan secara mandiri dan siswa mendapatkan literasi keuangan dengan baik. Alokasi keuangan yang dilakukan siswa tidak terbatas pada pembelian barang, tapi juga terdapat pengeluaran untuk

keperluan di sekolah, dan tabungan untuk keperluan di masa mendatang.

Pada lingkungan keluarga siswa memiliki kepatuhan kepada anggota keluarga sehingga pengajaran yang diberikan orang tua berdampak pada perilaku serta sikap keuangan siswa. Orang tua yang mengajarkan anak mengenai pentingnya menyiapkan uang untuk keperluan di masa mendatang, membantu anak memahami urgensi kebutuhan dan keinginan dalam pembelian barang, mengajarkan anak melakukan pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadikan anak memiliki pemahaman yang baik mengenai uang sehingga siswa tidak sembarang dalam melakukan pengeluaran dan siswa mampu bijak dalam menggunakan uang saku. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak untuk mengenal literasi keuangan juga terjadi melalui permodelan perilaku yang dilakukan orang tua. Sikap dan perilaku keuangan yang ditunjukkan siswa dipengaruhi perilaku serta sikap orang tua terhadap uang. Orang tua yang berperilaku bijak dan tidak melakukan belanja berlebih dicontoh oleh anak sehingga anak juga tidak melakukan pembelanjaan diluar kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang baik oleh orang tua juga menjadikan siswa memiliki kebijaksanaan dalam mengalokasikan uangnya.

Pengajaran orang tua mengenai literasi keuangan dan permodelan perilaku keuangan yang ditunjukkan orang tua sama-sama memiliki dampak terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Namun pengaruh permodelan perilaku lebih besar ketimbang pengajaran yang dilakukan orang tua. Hal tersebut berbeda dengan hasil dari dampak teman sebaya terhadap literasi keuangan dimana diskusi dan interaksi lebih berpengaruh ketimbang mengikuti kebiasaan.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang mana menyatakan dalam sosialisasi keuangan keluarga, orang tua mengembangkan norma dan aturan keuangan sendiri berdasarkan pengetahuan keuangan dan refleksi dari pengalaman. Aturan-aturan tersebut menjadi kebiasaan yang mana anak mempelajari pola kebiasaan tersebut dan anak juga mematuhi aturan yang ditetapkan orang tua. Dengan demikian adopsi perilaku dan sikap anak dari keteladanan sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh norma keuangan orang tua (Zhu, 2019). Keteladanan, penguatan dan interaksi sosial orang tua dengan anak yang baru beranjak dewasa menjadi kunci sosialisasi keuangan. Sosialisasi keuangan terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Thomas & Subhashree, 2020).

Pengaruh Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar $47,389 > 3,049$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara simultan teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Berdasarkan koefisien determinasi ditemui nilai *R square* 0,359 yang dapat diartikan 35,9% adalah besaran pengaruh variabel teman sebaya dan sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan. Maka masih terdapat 64,1% besaran pengaruh oleh variabel lain diluar variabel teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap variabel literasi keuangan.

Selaras dengan kenyataan dilapangan dimana diskusi dan interaksi antar teman serta mencontoh kebiasaan orang tua menjadikan siswa memiliki kebijaksanaan dalam membelanjakan uangnya. Sesuai dengan penelitian oleh Thomas dan Shubhashree (2020) yang menyatakan hubungan yang positif dengan teman sendiri menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan literasi keuangan. Aturan yang ditetapkan oleh orang tua dalam penggunaan uang saku serta dorongan teman untuk menyimpan uang menjadikan siswa lebih bijak dalam mengelola keuangan dan siswa memiliki inisiatif untuk menyimpan uang untuk keperluan di masa mendatang. Pemberian uang saku dari orang tua kepada anak terbukti efektif untuk mengajarkan kebiasaan keuangan yang baik kepada anak melalui cara informal (Thomas & Shubhashree, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut; 1. Terdapat pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah, 2. Terdapat pengaruh positif signifikan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah, 3. Terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur serta tambahan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan pada tingkatan remaja, terkhusus pada siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat literasi keuangan pada remaja. Hasil tersebut juga menyumbangkan pengetahuan baru mengenai faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan pada remaja. Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Tingkat literasi keuangan siswa melalui teman sebaya banyak dipengaruhi oleh diskusi dan

obrolan ketimbang mengikuti kebiasaan satu sama lain. Teman sebaya lebih banyak mendiskusikan pertimbangan pembelanjaan dan jarang saling berbagi mengenai tips pengelolaan keuangan maupun pencatatan arus

- b. Orang tua merupakan pihak yang dapat mengajarkan anak tanggung jawab dalam pengelolaan uang saku. Masih rendahnya tingkat literasi keuangan siswa dapat menjadi perhatian bagi orang tua, utamanya dalam memberikan pembelajaran mengenai pencatatan keuangan dan penilaian terhadap keuangan. Selain itu, bagaimana orang tua menggunakan uang menjadi faktor yang paling memengaruhi siswa dalam berperilaku maupun bersikap terhadap keuangan. Siswa mencontoh tindakan keuangan yang orang tua lakukan.
- c. Sebagian siswa masih bersikap uang ada untuk dihabiskan dan kurang teredukasi bahwa uang juga perlu di siapkan untuk keperluan di masa mendatang. Siswa juga cenderung tidak memerhatikan jumlah pemasukan pengeluaran harian maupun bulanan sehingga keuangan siswa tidak teratur dengan baik.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mendorong tingkat literasi keuangan siswa. Siswa sebagai teman sebaya dapat mendorong diskusi keuangan yang tidak terbatas pada pengalaman pembelian. Orang tua dapat memberikan tindak lanjut pemberian uang saku dengan pengajaran pengelolaan keuangan. Guru dapat mengaitkan kegiatan kewirausahaan dan pembelajaran ekonomi dengan literasi keuangan. Sekolah dapat memasukkan literasi keuangan pada topik diskusi kelas dan mengadakan forum mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Peneliti lain dapat menguji faktor-faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan selain teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga seperti, pengaruh media sosial dan sekolah. Selain itu, peneliti lain dapat menguatkan hasil data kuisioner melalui observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, & Patrisia, D. (2019). Literasi keuangan syariah pada generasi z: Peran keluarga dan religiusitas. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 66–72. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11687000>

Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>

Alekam, J. M. E., Salleh, M. S. B. M., & Mokhtar, S. S. bin M. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial

Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7, 309–323.

Antoni, X., & Saayman, M. (2021). The Influence of Financial Socialisation Mechanisms on Young Financial Professionals' Financial Literacy Levels in the Eastern Cape. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3), 1-15s.

Azizatunnisa, A., & Herdiana, I. (2020). Self-Control And Consumptive Behavior Of Adolescents In An Islamic Boarding School-Palarch's. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(3), 1779–1786. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/894>

Boru, V. F., Dinah, M., Lerik, C., & Abdi Keraf, M. K. P. (2021). Self-Control with Online Shopping Consumptive Behavior in Young Women in Oesapa Village. In *Journal of Health and Behavioral Science* (Vol. 3, Issue 2).

Brown, M., Henchoz, C., & Spycher, T. (2018). Culture and financial literacy: Evidence from a within-country language border. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 150, 62–85. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.03.011>

Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>

Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071>

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 45, Issue 1, pp. 80–105). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>

Hashim, H. B., Yee Chee, A. L., Fern, Y. S., Chelvarayan, A., & Bin Lajis, K. N. (2021). Financial Literacy: The Influencing Factors Among Youth. *International Journal of Creative Business and Management*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31098/ijcbm.v1i2.5415>

Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). *The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in the Millennial Generation*. PETRA INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS STUDIES VOL. 4, NO. 1. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>

Ishar, M., & Anam, A. K. (2021). Pengaruh pembelajaran keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan. *Inovasi*, 17(3), 603–608. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/10050>

Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 353–371.

- <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization: A Decade in Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(s1), 195–206. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- Malhotra, N., & Baag, P. K. (2022). The Influence of Financial Literacy and Peer Effect on Financial Outcomes in Self-Help Groups in India: A Study Using the PLS-SEM Approach. *IUP Journal of Bank Management*, 21(1), 7–28.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco B, Pilar B, Restrepo-Tobón, & Diego A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- OECD. (2020a). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- OECD. (2020b). PISA 2018 Results Are Student Smart About Money? Volume IV. In *OECD publishing: Vol. IV (Issue Mi)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- OECD. (2023a). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- OECD. (2023b). *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework_dfe0bf9c-en
- Radoica, & Luburic, N. F. (2018). Financial Literacy in Terms of Quality of. *Association For Quality and Standardization of Serbia - 20th National Conference*, 28(November), 45–52.
- Rea, J. K., Danes, S. M., Serido, J., Borden, L. M., & Shim, S. (2019). “Being Able to Support Yourself”: Young Adults' Meaning of Financial Well-Being Through Family Financial Socialization. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 250–268. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9602-7>
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pendidikan keuangan keluarga-teman sebaya-literasi keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 160–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Wiharno, H., Suhendar, D., & Komarudin, M. N. (2021). Financial Knowledge And Financial Behavior Among Educational Staff (A Survey on Educational Staff in Universitas Kuningan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 321–326. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1465>
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>
- Zhu, A. Y. F. (2019). School financial education and parental financial socialization: Findings from a sample of Hong Kong adolescents. *Children and Youth Services Review*, 107(July). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104532>